HYβRIDA
ISSN : 3031-1314

Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

STRATEGI PENGEMBANGAN KWT DALAM MENDUKUNG KEGIATAN PERTANIAN SKALA RUMAH TANGGA DI NAGARI SITIUNG

Dadi Satria[1], Aura Hafizah[2], Fatimah Azzahra[3], Febrina Hermaiza Fitri[4], Nabilah Man Qonitah[5], Siska Laia[6]

Universitas Negeri Padang

dadisatria28@fbs.unp.ac.id

Abstract

*This study investigates the development strategies of the Women's Farmer Group (*Kelompok Wanita Tani *or KWT) to support household-scale agricultural activities in Nagari Sitiung. Although women play a crucial role in agriculture, especially in managing home gardens and producing household food, their contributions are often undervalued. This research employs a qualitative case study approach. The study documents the active activities of KWT, which cultivates corn as one of its main commodities, and uses in-depth interviews as the primary data collection method. The findings reveal that the development approach includes strengthening group institutional capacity, providing training for members, and collaborating with the* nagari *government and external stakeholders. Agricultural activities not only increase women's income and independence but also contribute to household and community food security. The strategies applied have proven to enhance productivity and sustainability in household-scale farming practices. The study recommends the need for continuous support from various stakeholders, including local governments and mentoring institutions, to ensure that KWT can grow as a strong and competitive women's empowerment organization.*

Keywords*: Women's Farmer Group, Household Farming, Women Empowerment, Development Strategy, Nagari Sitiung.*

Abstrak

Studi ini menyelidiki strategi pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mendukung aktivitas pertanian skala rumah tangga di Nagari Sitiung. Meskipun peran perempuan dalam sektor pertanian sangat penting terutama dalam pengelolaan lahan pekarangan dan produksi pangan rumah tangga, peran mereka seringkali dipandang sebelah mata. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Kegiatan KWT yang aktif membudidayakan jagung sebagai salah satu komoditas utama didokumentasikan, dan wawancara mendalam digunakan sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan KWT melibatkan memperkuat kelembagaan kelompok, melatih anggota melalui pelatihan, dan bekerja sama

Article History
Received : Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Copyright : Author
Publish by : Hibrida



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753

dengan pemerintah nagari dan pihak eksternal. Selain meningkatkan pendapatan dan kemandirian wanita, kegiatan pertanian juga mendukung ketahanan pangan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Terbukti bahwa metode yang digunakan dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian skala rumah tangga. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga pendamping, agar KWT dapat berkembang sebagai lembaga pemberdayaan perempuan yang tangguh dan berdaya saing.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Pertanian Rumah Tangga, Pemberdayaan Perempuan, Strategi Pengembangan, Nagari Sitiung.

A. PENDAHULUAN

Saat ini, pertanian skala rumah tangga menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi tantangan ketahanan pangan keluarga, terutama di daerah perdesaan. Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan bahan makanan di seluruh negeri, tetapi juga harus dimulai dari keluarga, anggota terkecil masyarakat. Pertanian rumah tangga dapat dilakukan di lahan pekarangan, memanfaatkan waktu luang ibu rumah tangga, dan menghasilkan hasil tani yang langsung dapat dikonsumsi atau dijual. Oleh karena itu, ini adalah pilihan yang efektif dalam situasi di mana lahan, sumber daya, dan akses ekonomi terbatas (Rahayu et al., 2021). Konsep yang relevan ini diterapkan di banyak daerah di Indonesia, termasuk Nagari Sitiung, yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi daerah dengan kemandirian pangan berbasis keluarga karena faktor geografis dan sosialnya.

Namun, usaha pertanian skala rumah tangga di Nagari Sitiung belum berjalan secara optimal. Aktivitas pertanian saat ini sebagian besar bersifat individual, sporadis, dan tidak terorganisir. Meskipun masyarakat, terutama ibu rumah tangga, ingin berpartisipasi dalam kegiatan pertanian, hambatan utama adalah kurangnya pengetahuan teknis, kurangnya pendampingan, dan kurangnya wadah kelembagaan. Oleh karena itu, pekarangan rumah dan lahan kecil lainnya belum digunakan secara efektif. Selain itu, tidak ada struktur

HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753
ISSN : 3031-1314

organisasi masyarakat yang khusus yang berfokus pada pengembangan pertanian berbasis rumah tangga. Kekurangan struktur ini menyebabkan kurangnya koordinasi dalam hal pengadaan bibit, sarana produksi, dan pelatihan pertanian berkelanjutan (Rahayu et al., 2021).

Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. KWT adalah lembaga sosial ekonomi masyarakat yang didirikan oleh dan untuk perempuan di pedesaan untuk membantu mereka menjadi lebih baik dalam pertanian, gizi, dan ekonomi keluarga. KWT telah terbukti mampu mendorong pemberdayaan perempuan di sektor pertanian dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan hubungan kerja yang lebih kuat antara anggota. KWT tidak hanya membantu orang belajar dan berbagi pengetahuan, tetapi juga menawarkan cara legal untuk mendapatkan bantuan pemerintah seperti pupuk, bibit, dan teknologi pertanian sederhana (Purwaningsih & Mawardi, 2022).

Pembentukan KWT adalah langkah awal yang tepat dan strategis dalam Nagari Sitiung. Untuk memulai, KWT ini terdiri dari sepuluh ibu-ibu kader dari setiap jorong, dengan harapan dapat mewakili aspirasi dan suara masyarakat di tingkat bawah. Mengingat siklus tanam yang relatif singkat, perawatan yang mudah, dan pasar yang potensial di daerah sekitar, kelompok ini awalnya berencana untuk menanam komoditas jagung. Jagung juga mudah digunakan dalam rumah tangga dan dapat menghasilkan nilai tambahan sebagai produk turunan seperti keripik jagung, tepung jagung, atau makanan ringan lainnya.

Pembentukan KWT memiliki efek ganda yang sangat penting, yaitu sosial dan ekonomi. Dalam hal sosial, KWT membantu orang berkumpul dan bekerja sama, meningkatkan kohesi sosial dan rasa kebersamaan. Dalam hal ekonomi, KWT membantu ibu rumah tangga menghasilkan lebih banyak uang melalui kegiatan yang menghasilkan nilai tambah. Jika dikelola secara profesional dan berkelanjutan, KWT bahkan dapat menjadi unit usaha kolektif yang berkontribusi

HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753
ISSN : 3031-1314

langsung terhadap pendapatan keluarga dan nagari. KWT dapat berkembang menjadi produsen pangan lokal yang tangguh dan mandiri dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat (Fitria et al., 2021).

B. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, motivasi, dan persepsi masyarakat lokal khususnya perempuan yang terlibat dalam pembentukan KWT dengan menggambarkan fenomena sosial yang terkait dengan strategi pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam konteks pertanian rumah tangga Nagari Sitiung. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang fenomena sosial yang terkait dengan strategi ini (Sugiyono, 2021). Di Nagari Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, penelitian ini dilakukan. Lokasi ini dipilih secara tidak sengaja karena di sana akan dibentuk KWT untuk mendukung perempuan dalam pertanian rumah tangga. Informasi penelitian dikumpulkan secara purposive berdasarkan kriteria yang relevan dengan subjek penelitian. Sepuluh ibu rumah tangga yang ingin menjadi anggota KWT dan berasal dari berbagai jorong di Nagari Sitiung bertindak sebagai informan utama.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Nagari Sitiung dan Potensi Pertanian Rumah Tangga

Salah satu nagari di Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat, adalah Sitiung, yang memiliki potensi pertanian yang sangat besar. Tempat yang datar dan memiliki jenis tanah yang cukup subur memungkinkan pengembangan berbagai komoditas pertanian, termasuk pertanian skala rumah tangga. Mayoritas orang di Nagari Sitiung adalah petani, tetapi peran pertanian lebih banyak

HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753
ISSN : 3031-1314

dipegang oleh laki-laki, sehingga perempuan masih kurang terlibat dalam sektor ini.

Selama ini, pertanian rumah tangga Nagari Sitiung belum berkembang dengan baik. Pekarangan rumah banyak yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Ini sebagian besar disebabkan oleh ketiadaan pendampingan teknis, literasi pertanian yang rendah di kalangan ibu rumah tangga, dan kurangnya organisasi yang mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan pertanian (Rahayu et al., 2021). Akibatnya, pembentukan dan pengembangan KWT menjadi alternatif strategis untuk mengorganisasi potensi tersebut secara lebih terarah dan berkelanjutan.

2. Proses Pembentukan KWT dan Inisiatif Awal Kegiatan

Proses pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Nagari Sitiung dimulai dari inisiatif tokoh masyarakat dan kader perempuan yang melihat perlunya wadah pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian. Sebanyak 10 orang ibu rumah tangga dari beberapa jorong dipilih sebagai anggota awal KWT berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat, minat terhadap pertanian, dan kesediaan untuk mengikuti pelatihan.

Penanaman jagung di pekarangan dan lahan kosong yang disepakati secara kolektif adalah kegiatan awal yang direncanakan oleh kelompok ini. Jagung dipilih sebagai komoditas utama karena mudah ditanam, memiliki masa panen yang singkat (sekitar 90 hingga 100 hari), dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi di pasar lokal. Jagung juga merupakan sumber makanan alternatif yang dapat diolah untuk dikonsumsi keluarga atau dijual untuk menghasilkan lebih banyak uang (Rahmah et al., 2023).

Selain itu, KWT melakukan pemetaan lahan pekarangan milik anggota untuk menentukan sarana dan alat produksi yang diperlukan. Selain itu, KWT

HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753
ISSN : 3031-1314

berkomunikasi dengan Dinas Pertanian dan penyuluh lapangan sejak awal untuk mendapatkan pembinaan teknis.

3. Penguatan Kapasitas dan Solidaritas Anggota KWT

Penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal keterampilan bertani, manajemen kelompok, dan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab dalam organisasi, adalah salah satu strategi awal yang digunakan dalam pengembangan KWT di Nagari Sitiung. Pelatihan informal dilakukan melalui pertemuan mingguan di mana anggota berbagi informasi tentang metode budidaya, pemupukan, dan pengendalian hama secara alami.

Dalam tahap awal ini, kolaborasi antara anggota keluarga menjadi penting. Dalam proses persiapan lahan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman, kerja tim menghidupkan kembali semangat gotong royong. Ketua kelompok juga sangat penting untuk menjaga dinamika kelompok dan berkomunikasi dengan anggota. Keberhasilan awal pembentukan KWT bergantung pada pemimpin kelompok yang komunikatif, inklusif, dan dapat mendorong (Purwaningsih & Mawardi, 2022).

4. Dukungan Stakeholder dan Akses Program Pemerintah

Strategi pengembangan KWT dilakukan melalui pendekatan eksternal, di luar aspek internal. Ini dilakukan melalui kerja sama dengan stakeholder terkait, seperti pemerintah nagari, dinas pertanian, dan lembaga pendamping. Pemerintah Nagari Sitiung memberikan dukungan moral dan administratif melalui pengakuan kelompok dan persetujuan kegiatan.

Selain itu, Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya menyediakan bibit jagung, pelatihan budidaya ramah lingkungan, dan bimbingan teknis. Selain itu, kelompok juga mulai diinstruksikan untuk mengakses aplikasi seperti P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dan bantuan sarana produksi. KWT sangat

HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753
ISSN : 3031-1314

diuntungkan dengan akses terhadap sumber daya ini karena dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional (Fitria et al., 2021).

Strategi keberlanjutan juga mempertimbangkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga nonpemerintah selain pemerintah. Selain itu, wawasan dan keterampilan anggota diperkaya dengan pendampingan dari mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan pendamping desa.

5. Dampak Awal Pembentukan KWT terhadap Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa penciptaan KWT telah menguntungkan anggota dan lingkungan sekitar. Meskipun hasil panen jagung belum maksimal, hasilnya sudah mulai menunjukkan potensi peningkatan pendapatan keluarga. Beberapa anggota dapat menjual hasil panen mereka di pasar lokal dan mendapatkan penghasilan tambahan antara Rp100.000 dan Rp300.000 setiap minggu.

Keluarga anggota mulai terbiasa mengonsumsi hasil kebun sendiri, seperti jagung rebus dan jagung bakar, serta olahan sederhana lainnya, sebagai langkah menuju ketahanan pangan. Ini secara tidak langsung meningkatkan keberagaman pangan dan gizi keluarga (Rahmah et al., 2023).

Secara sosial, KWT membuka ruang baru bagi perempuan untuk berkumpul, menyuarakan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan di luar rumah. Rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi anggota meningkat seiring keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, pelatihan, dan pengambilan keputusan bersama.

6. Strategi Penguatan Keberlanjutan KWT

Agar KWT Nagari Sitiung dapat berkembang secara berkelanjutan, strategi penguatan harus mencakup kelembagaan, keuangan, dan pengembangan usaha pascapanen. Kelompok harus membuat AD/ART

HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753
ISSN : 3031-1314

sederhana, membuat struktur organisasi, dan membagi peran secara proporsional dari perspektif kelembagaan. Sistem pembukuan sederhana, sistem iuran kelompok, dan jadwal kegiatan mingguan adalah komponen penting dalam membangun fondasi organisasi yang kuat.

Dari perspektif keuangan, KWT disarankan untuk membuka rekening kelompok untuk simpan pinjam dan menyimpan keuntungan dari penjualan. Ini dilakukan untuk membuat pengelolaan keuangan kelompok menjadi lebih jelas dan lebih mudah untuk ditanggung. Beberapa anggota juga mulai mempelajari cara mengajukan proposal kegiatan ke dinas terkait untuk mendapatkan bantuan seperti alat pengolahan makanan, bibit tambahan, dan pelatihan wirausaha.

Dalam membangun bisnis kelompok, strategi hilirisasi harus menjadi prioritas utama. KWT mulai mempertimbangkan untuk membangun unit pengolahan jagung yang lebih kecil daripada hanya berhenti pada tahap budidaya jagung. Produk jagung seperti puding dan keripik menjadi prototipe awal yang sedang diuji coba. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah, tetapi juga menarik anggota keluarga lainnya untuk berbisnis di rumah, yang menghasilkan suasana bisnis rumahan yang menyenangkan (Purwaningsih & Mawardi, 2022).

D. KESIMPULAN

Di Nagari Sitiung, strategi pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki potensi besar untuk mendukung aktivitas pertanian skala rumah tangga. KWT memiliki kemampuan untuk menjadi motor penggerak pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian melalui pendekatan kelembagaan yang terorganisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan KWT baik untuk ketahanan pangan keluarga, keterampilan anggota, pendapatan tambahan rumah tangga, dan partisipasi ibu rumah tangga dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

HYβRIDA
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.3766/hibrida.v.1i2.3753
ISSN : 3031-1314

Kelompok ini memulai budidaya jagung, menunjukkan bahwa dengan sumber daya terbatas, pengelolaan pertanian yang terarah dapat dilakukan.

Pengembangan keterampilan anggota, pemanfaatan teknologi pertanian sederhana, dan kerja sama dengan dinas pertanian dan tokoh masyarakat adalah semua rencana yang digunakan. Kesuksesan awal ini menunjukkan bahwa kelembagaan perempuan harus berperan dalam pengelolaan sumber daya lokal dan bahwa pendekatan partisipatif dan berkelanjutan harus diterapkan di setiap tahapan program. KWT di Nagari Sitiung dapat menjadi model pengembangan pertanian rumah tangga yang efektif dan berkelanjutan di daerah perdesaan dengan memperkuat kelembagaan, memberikan pelatihan rutin, dan mendapatkan bantuan permodalan dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B. (2019). *Pertanian Rumah Tangga dan Ketahanan Pangan Nasional*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 37(1), 45–59.

Fitria, N., Wulandari, D., & Andriani, S. (2021). *Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga di Wilayah Perdesaan*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 5(2), 112–123.

Handayani, W., & Widodo, S. (2021). *Pemberdayaan Perempuan dalam Sektor Pertanian melalui KWT: Studi di Jawa Tengah*. Jurnal Pembangunan Pedesaan, 13(2), 98–108.

Lestari, D. A., & Nugroho, R. A. (2020). *Strategi Penguatan KWT dalam Menghadapi Krisis Pangan: Kajian Partisipatif*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 9(2), 150–160.

Nuraini, R., & Hidayat, T. (2020). *Keterlibatan Gender dalam Kegiatan Pertanian dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pangan*. Jurnal Gender dan Pembangunan, 18(1), 75–88.

Purwaningsih, D., & Mawardi, M. K. (2022). *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pengembangan Pertanian Pekarangan dan Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jurnal Agribisnis Indonesia, 10(1), 45–55.

Rahayu, E., Putri, A. R., & Sari, K. (2021). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 7(3), 301–310.

Rahmah, S., Nuraini, T., & Dewi, F. (2023). *Strategi Ketahanan Pangan Keluarga melalui Pertanian Rumah Tangga: Studi Kasus KWT di Wilayah Sumatera*. Jurnal Ketahanan Pangan dan Lingkungan, 9(1), 20–30.

Sari, M., & Firmansyah, D. (2021). *Peran Sosial Ekonomi KWT terhadap Kemandirian Pangan di Pedesaan*. Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian, 4(1), 67–78.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.

Yunus, H., & Rosmala, D. (2022). *Inovasi Pertanian Pekarangan melalui KWT sebagai Upaya Diversifikasi Pangan*. Jurnal Ketahanan Pangan dan Energi, 5(2), 129–138.